
KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI DALAM PANTUN SISWA KELAS VII SMP ASWAJA DUKUN KABUPATEN MAGELANG

Cindy Febriana¹⁾; Sholeha Rosalia²⁾; Galih Irvananda³⁾; Reindra Aji Kurniawan⁴⁾

Universitas Ahmad Dahlan

cindy.febryana.12@gmail.com¹⁾

Sholeharosalia18@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan siswa Kelas VII SMP Aswaja Dukun Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini juga mendeskripsikan pemilihan kata yang tepat (diksi) bidang morfologi pada karangan siswa Kelas VII SMP Aswaja Dukun kabupaten Magelang tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Dari hasil analisis ditemukan beberapa kesalahan berbahasa pada bidang morfologi yang terdapat pada karangan pantun siswa kelas VII SMP Aswaja Dukun Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2019/2020. Kesalahan berbahasa tersebut meliputi kesalahan mengganti prefiks, pemilihan kata (diksi) dan ejaan. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada proses pengumpulan data, namun hasil dari penelitian ini nantinya juga akan disimpulkan.

Kata kunci : Analisis, Kesalahan, Berbahasa, Bidang, Morfologi

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dampak kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Penggunaannya pun semakin luas dalam ragam ranah pemakaian, baik secara lisan maupun tulisan. Adanya perkembangan bahasa menyatakan bahwa fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Bahasa Indonesia ialah bahasa yang terpenting di kawasan republik kita (Alwi dkk:2010). Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bahasa Indonesia juga memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dimana pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan dan sarana kebudayaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa di Indonesia. Baik pendidikan sekolah dasar, hingga ke perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang memungkinkan optimal untuk mencapai tujuan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Berdasarkan ke empat aspek yang dilatihkan siswa, menulis merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh.

Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Padahal kemampuan ini sangat penting. Menulis juga merupakan kemampuan puncak berbahasa seseorang, yang meliputi keterampilan memilih kosa kata, menggunakan struktur kalimat, menerapkan ejaan maupun tanda baca dalam menulis teks cerita.

Terampil menulis pada hakikatnya adalah terampil menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tertulis. Keterampilan menulis mempunyai fungsi sama seperti keterampilan berbicara karena kedua keterampilan berbahasa tersebut bersifat produktif. Keterampilan berbicara disampaikan secara lisan sedangkan dalam keterampilan menulis, gagasan disampaikan secara tertulis. Dalam bahasa tulis, seseorang juga harus dapat menyampaikan ide-ide secara jelas, runtut, dan logis. Seorang penulis harus mampu memilih kata-kata yang tepat, menyusunnya dalam kalimat-kalimat yang baik, merangkaiannya dalam paragraf yang berkesinambungan sehingga menjadi rangkaian karangan yang padu dan utuh. Maka dari itu, diperlukan penelitian untuk mencari tahu kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP kelas VII dan mengapa kesalahan tersebut bisa terjadi.

Berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi penelitian yang relevan dan lebih dahulu dilakukan oleh Yakub Priyono (2012), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan penelitiannya yang berjudul “ *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Mading Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*” Penelitian ini sama-sama mengambil subdisiplin linguistic sebagai pokok penelitiannya, yang membedakan hanyalah jika penelitian yang dilakukan oleh Yakub meneliti mengenai mading yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Surakarta, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni meneliti mengenai hasil karangan pantun siswa kelas VII SMP Aswaja Dukun Kabupaten Magelang. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Gio Mohammad Johan dan Dyoty Vilda Ghasya dengan penelitiannya yang berjudul *Analisis Kesalahan Morfologis dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar* penelitian ini sama-sama menggunakan objek siswa yang membedakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Gio mengacu pada proses diskusi siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada hasil karangan siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, metode dan teknik yang digunakan memiliki peranan yang

sangat penting dalam memperoleh data maupun informasi yang diperlukan. Dengan menentukan alat yang sesuai dan tepat dapat memudahkan dalam memperoleh data yang akurat dan lengkap untuk keberlangsungan sebuah penelitian. Jadi, dalam penelitian ini metode yang digunakan, yaitu metode simak. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data, yaitu teknik catat guna untuk mengetahui letak kesalahan penggunaan bahasa terhadap karangan yang ditulis siswa kelas VII di SMP Aswaja Dukun. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:93) Dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2007 : 29). Metode simak dengan teknik catat ini, digunakan peneliti dengan cara: menyimak dan mencatat serta mengumpulkan data berupa kesalahan berbahasa baik itu dalam memilih kata (diksi), struktur kalimat dan kesalahan mengganti prefiks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini berfokus pada kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi. Analisis ini menggunakan cara identifikasi kata-kata yang teridentifikasi sebagai bentuk kesalahan dalam berbahasa pada karangan pantun siswa kelas VII SMP Aswaja Dukun kabupaten Magelang.

A. Kesalahan Prefiks pada Karangan siswa SMP Aswaja Dukun:

Pada karangan (puisi) karya siswa SMP Aswaja Dukun terdapat kesalahan penggunaan prefiks. Adapun data dibawah ini.

1. Kesalahan penulisan Prefiks Ter- dengan Ke- puisi 1:

Menuntut ilmu jangan sampai **ketunda**

Penggunaan prefiks yang tepat adalah menuntut ilmu jangan sampai **tertunda**

2. Kesalahan penulisan prefiks Ber- dengan In-

puisi 2: Semangat **usahain** untuk cita-cita

Penggunaan prefiks yang tepat adalah “Semangat **berusaha** untuk cita-cita”

3. Kesalahan penulisan prefiks Ter- dengan Ke- puisi 3:

Saat **ketawa** tetaplah sopan

Penggunaan prefiks yang tepat pada puisi tersebut adalah “Saat **tertawa** tetaplah sopan”

4. Kesalahan penulisan prefiks Ber- dengan Ng- puisi 4:

Jangan **ngarepin** dari manusia

Penggunaan prefiks yang tepat adalah “Jangan **berharap** pada manusia”

5. Kesalahan penulisan prefiks Ber- dengan Men-

puisi 5: Jangan lupa **mendoa** kepada Tuhan

Penggunaan prefiks yang tepat adalah “Jangan lupa **berdoa** kepada Tuhan”

B. Pemilihan Kata (Diksi) dalam morfologi

Keraf (2010: 22-23) pengertian diksi atau pilihan kata jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini tidak hanya dipergunakan untuk menyatakan ide atau gagasan, akan tetapi juga meliputi persoalan ungkapan dan gaya bahasa. Pada karangan siswa SMP Aswaja Duku terdapat kesalahan berbahasa pada pemilihan kata (diksi). Adaun data dibawah ini.

1. Karangan pertama:

Satu katak merambat-

rambat Dua katak

memakai pita Terus

berusaha dengan giat

Semangat **usahain** untuk cita-

cita Karya:

(Hasna Mufida Sholihah, kelas VII SMP Aswaja Dukun)

Pada karangan pertama ini terdapat kesalahan pemilihan kata (diksi) adapun kesalahannya terletak pada awal kata atau frasa semangat **usahain** cita-cita. Frasa yang seharusnya digunakan, yaitu **berusaha** sehingga menjadi frasa yang benar.

2. Karangan kedua:

Di tengah sawah ada burung

bangau Kaki memanjat diatas

papan

Walau kita sering

bergurau Saat **ketawa**

tetaplah sopan

Karya:

(Farida Mulyati, Kelas VII SMP Aswaja Dukun)

Pada karangan di atas merupakan terdapat kesalahan dalam pemilihan kata adapun kesalahannya terletak pada frasa saat *ketawa* tetaplah sopan. Frasa yang seharusnya digunakan adalah *tertawa* sehingga menjadi frasa yang benar.

3. Karangan ketiga:

Buah salak berduri-duri

Namun hanya kecil-kecil saja

Kita harus belajar mandiri

Jangan ngarepin dari manusia

Karya:

(Ihza Ramadhani, Kelas VII SMP Aswaja Dukun)

Pada karangan di atas terdapat kesalahan dalam pemilihan kata atau frasa adalah pada kata jangan *ngarepin* dari manusia. Kata yang seharusnya digunakan adalah kata *berharap* sehingga menjadi frasa yang benar.

4. **Karangan keempat:**

Berangkat pagi setelah sarapan

Makan nasi dan ayam dua

Jangan lupa mendoa kepada Tuhan

Agar hidup tetap bahagia

Karya:

(Devi Sarah Saputri, Kelas VII SMP Aswaja Dukun)

Pada karangan di atas terdapat kesalahan dalam pemilihan kata atau frasa adalah pada kata jangan lupa mendoa kepada Tuhan. Kata yang seharusnya digunakan adalah kata *berdoa* sehingga menjadi frasa yang benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis hasil karya siswa, masih banyak ditemukan beberapa kesalahan berbahasa tataran morfologi, baik itu pemilihan diksi, farsa maupun kata. Siswa SMP Aswaja Dukun hal ini menjadi perhatian bagi kita semua, para pegiat bahasa dan sastra Indonesia untuk lebih menggiatkan dan memperkenalkan aspek-aspek yang dipelajari dalam bahasa dan sastra Indonesia kepada siswa. Guru

sebagai garda depan juga harus mampu, untuk membimbing peserta didik dalam membuat suatu karya sesuai dengan kaidah-kaidah umum bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- M.S, Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan strategi, metode dan tekniknya*. Jakarata: Raya Grafindo.
- Gio Mohamad Johan, Gyoty Aulia Vilda Ghasya (2017). Analisis Kesalahan Morfologis dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Journal STKIP Bina Bangsa*. 8(1), 124-134.
- Setyawati N. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Hastuti S. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.